

POTRET PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH (STUDI KASUS SISWA KELAS XI IPS DI MA AL-QODIRI VIII KELIR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022)

Elvisa Rahma Dewi¹, I Wayan Mertha², Mahfud³

¹SMP Katolik Bakti Rogojampi, ²³Pendidikan Sejarah Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

email: elvisa.005566@gmail.com¹, merthawayan@yahoo.com², mahfud@untag-banyuwangi.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan potret pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran sejarah, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di MA Al-Qodiri VIII Kelir semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Wali Kelas XI IPS, Guru Sejarah, Siswa Kelas XI, dan orang tua yang dilakukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan memadukan berbagai sumber data yang diperoleh, antar- peneliti, teori, dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran sejarah yang dilakukan dimulai dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti menyusun silabus, jadwal pelajaran, RPP, dan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* meliputi pembelajaran daring dan tatap muka. Komposisi pembelajaran dilakukan dengan presentase 25/75 artinya 25% pembelajaran dilakukan secara daring dan 75% dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran sejarah dilakukan selama 2 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 60 menit dalam 1 kali tatap muka. Selain itu, evaluasi pembelajaran sejarah diambil melalui 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran *blended learning*. Pada dasarnya sekolah sudah berupaya memberikan solusi dan inovasi sehingga pembelajaran tetap terlaksana dan materi pembelajaran dapat tersampaikan.

Kata Kunci: Potret, *Blended Learning*, Mata Pelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting yang perlu diterapkan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi dan ilmu pengetahuan manusia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Program pendidikan dapat berjalan pada dasarnya tidak lepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne 1997, pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung

beberapa proses pembelajaran yang bersifat internal. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Mengingat pentingnya suatu pendidikan, juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pandemi virus Covid-19 merupakan permasalahan baru yang memberikan dampak khususnya dalam dunia pendidikan. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Covid-19 tergolong virus berbahaya yang menyerang organ pernafasan dan dapat menular melalui kontak langsung.

Dampak yang diberikan karena adanya wabah virus tersebut juga sangat besar baik dalam bidang pendidikan sendiri maupun di bidang lainnya. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengantisipasi semakin menyebarnya virus Covid-19 salah satunya adalah kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Melalui surat edaran No. 4 Tahun 2020, Kemendikbud menyatakan terkait pembelajaran darurat Covid-19 untuk mengalihkan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung kemudian menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pada dasarnya, penerapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 merupakan solusi yang tepat. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 1), pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas melalui pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet untuk menjangkau kelompok belajar yang massif dan luas. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini juga mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dan dimanfaatkan sebagai kebutuhan belajar. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran daring juga mengalami berbagai kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Akses internet yang cukup sulit mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dan diterima dengan maksimal. Selain itu, pembelajaran daring menyebabkan minimnya komunikasi antara guru dan siswa. Guru juga tidak bisa memantau aktivitas siswa secara langsung, akibatnya siswa cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, banyak kebijakan pemerintah yang telah dikeluarkan guna mengatasi permasalahan khususnya dalam dunia pendidikan akibat virus Covid-19. Kemendikbud sudah mengeluarkan kebijakan baru untuk memperbolehkan kegiatan pembelajaran tatap muka langsung. Berdasarkan hasil observasi di MA Al-Qodiri VIII Kelir menerapkan pembelajaran *blended learning* yakni secara daring dan luring. *Blended learning* adalah perpaduan sebuah metode pembelajaran kelas dengan pembelajaran berbasis teknologi modern, seperti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara online melalui media internet (Atmadinata dkk, 2019: 56).

Pelaksanaan pembelajaran luring di MA Al-Qodiri VIII Kelir dilaksanakan dengan waktu yang dibatasi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku sedangkan untuk pembelajaran daring pendidik menggunakan media pembelajaran online seperti *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, dan terkadang juga melakukan pembelajaran menggunakan *Google Meet* untuk mempermudah interaksi kepada peserta didik. Selain itu, selama masa pandemi Covid-19 di MA Al-Qodiri VIII Kelir juga menerapkan sistem guling atau guru keliling yang dilakukan oleh pendidik sesuai

dengan jadwal yang ada. Guling ini dilakukan dengan 4 rute yang harus di datangi untuk memberikan pemahaman materi sekaligus mengontrol proses pembelajaran selama pandemi.

Kurikulum yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 juga mengikuti anjuran yang ada yaitu kurikulum darurat. Dalam kurikulum ini, capaian kompetensi tidak terlalu dibebankan kepada peserta didik dikarenakan adanya pemampatan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diberikan sehingga berpengaruh terhadap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah RPP 1 lembar yang berisikan 4 komponen inti seperti kompetensi dasar/kompetensi inti, langkah pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta penilaian. Selain itu, dalam pembuatan silabus juga terdiri dari 4 komponen didalamnya yaitu kompetensi inti/kompetensi dasar, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), langkah pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis *blended learning* diterapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu kegiatan belajar mengajar selama 4 jam dalam satu hari. Namun sebelum itu, penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* di MA Al-Qodiri VIII Kelir memerlukan tahap penyesuaian dan hanya menerapkan 3 mata pelajaran pada saat tatap muka dan dilanjutkan daring di rumah. Proses pembelajaran dilaksanakan secara full sesuai jadwal yang ada. Mengingat mata pelajaran sejarah ini dibagi menjadi 2 yaitu sejarah wajib dan sejarah minat sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menyampaikan materi pembelajaran. melihat hal tersebut, sistem pembelajaran yang diterapkan oleh MA Al-Qodiri VIII Kelir adalah dengan menerapkan pembelajaran selama 55 menit untuk menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas. Tugas dapat dikumpulkan melalui platform yang telah disetujui bersama. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Potret Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di MA Al-Qodiri VIII Kelir. Apa Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di MA Al-Qodiri VIII Kelir.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahap-tahap dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

(1) Penentuan Lokasi Penelitian

MA Al-Qodiri VIII Kelir, berlokasi di JL. Pesucen No. 50, Kelir, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi yang menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*.

(2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

(3) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

(4) Uji Validitas Data.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

(5) Analisis data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (2014) adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di MA Al-Qodiri VIII Kelir dikatakan sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online atau daring dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwiyogo (2020: 60) yang menyatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputer secara online (internet dan mobile learning).

Penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* pada dasarnya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Akhrori dan Ibu Inne Rosaria bahwa pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di MA Al-Qodiri memiliki beberapa alasan. Alasan pertama adalah penerapan pembelajaran online saja dirasa kurang efektif dikarenakan guru tidak bisa memantau langsung siswa dan materi pembelajaran yang diberikan tidak tersampaikan secara maksimal sehingga penerapan pembelajaran kombinasi antara daring dan luring tersebut dilakukan untuk meminimalisir siswa dari tertinggalnya pelajaran. Alasan kedua adalah karena sekolah berada di bawah yayasan pondok pesantren dan mayoritas siswa merupakan anak pondok sehingga pada saat kondisi pandemi ataupun di saat bertepatan dengan bulan puasa sehingga di pulangkan ke rumah masing-masing sehingga pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini dilakukan supaya pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun dalam kondisi jarak jauh.

Potret pembelajaran berbasis *blended learning* meliputi beberapa aspek diantaranya:

a. Perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran sejarah

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran dengan tujuan untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan khususnya dalam kondisi pandemi yang terjadi saat ini. Tahap perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* ini pada dasarnya sama seperti pembelajaran konvensional pada umumnya serta kurikulum yang digunakan tetap sesuai dengan kebijakan yang ada yaitu menggunakan kurikulum 2013. Dalam hal ini, yang membedakan hanya pada komponen pembelajaran yang dikombinasikan yaitu antara daring dan tatap muka serta penyederhanaan kompetensi dasar dalam kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19 yang mengacu pada kurikulum nasional 2013. Penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya (Sanjaya dan Rastini, 2020).

1) Menyusun Silabus

Tahapan dalam perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran sejarah berawal dari penyusunan silabus. Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh Ibu Harida, S.E. dan Ibu Nurul Aini, S.Pd. bahwa penyusunan silabus disesuaikan

dengan kurikulum dan kondisi yang terjadi saat ini.

Silabus yang digunakan merupakan silabus esensial yang dimana dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan materi yang diambil adalah materi yang dianggap paling penting atau juga bisa dikatakan satu rumpun artinya jika terdapat materi pembelajaran yang masih berkaitan itu bisa digabung. Komponen yang terdapat dalam silabus esensial terdiri atas 4 komponen yaitu KI, KD, Materi, dan langkah pembelajaran.

2) Menyusun Jadwal Pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran dibuat khusus oleh waka kurikulum yaitu Ibu Harida, S.E. dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat terstruktur. Pembuatan jadwal pelajaran terdiri dari jadwal pembelajaran ketika daring dan jadwal pelajaran ketika tatap muka. Hal tersebut tentu disesuaikan dengan pembelajaran yang diterapkan yaitu *blended learning*. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pembelajaran sejarah terjadwal dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bagian penting lainnya yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Akhrori, S.Ag. bahwa RPP merupakan hal wajib yang harus dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan tujuan supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seperti yang telah di jelaskan oleh Ibu Niswatin, S.Pd. dan Ibu Nurul Aini, S.Pd. bahwa penyusunan RPP mengacu pada silabus yang telah dibuat sebelumnya hingga kemudian menyesuaikan dengan alokasi waktu yang diberikan lalu penyusunan materi. Pada dasarnya, pada saat pandemi RPP yang dipakai dengan sebelum pandemi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Yang membedakan hanya pada saat daring yaitu RPP yang digunakan RPP 1 lembar yang berisikan 4 komponen seperti KI/KD, langkah pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta penilaian. Sedangkan untuk RPP pembelajaran tatap muka sama seperti RPP pada umumnya yang membedakan hanya pada alokasi waktu yang dikurangi.

4) Menyiapkan Media dan Sumber Belajar

Sarana prasarana pembelajaran yang dipersiapkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran sejarah yaitu media pembelajaran seperti *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* yang digunakan guru dan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran siswa, dan memberikan penugasan terhadap siswa. Selain itu buku LKS dan buku paket juga menjadi media yang penting yang perlu dimiliki siswa. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa memahami materi pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien (Musfiqon, 2012: 28). Secara akademik pembelajaran sejarah bertanggung jawab untuk mendidik siswa agar memahami dan menjelaskan berbagai fenomena historis yang dikaji (Purwanto, 2007: 23-24). Sehingga pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran sejarah

Tahap pelaksanaan pembelajaran mencakup segala aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran secara alami mampu membentuk interaksi antar guru dan siswa.

1) Pembelajaran daring/online

Komponen pembelajaran blended learning yang diterapkan di MA Al-Qodiri VIII Kelir salah satunya adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang tersedia dengan menggunakan koneksi internet (Putri, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran sejarah menggunakan media *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, video pembelajaran, buku LKS, dan juga buku paket.

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam komponen pembelajaran *blended learning* pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 saat ini dilakukan dengan porsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan semester sebelumnya yaitu dengan presentase 25% 75%. Komposisi yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* sangat beragam salah satunya komposisi 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran online berdasarkan pertimbangan tertentu (Dwiyogo, 2020: 62).

Dikarenakan angka penyebaran Covid-19 yang semakin minim serta kebijakan pemerintah terbaru yang sudah memperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka di seluruh sekolah. Sehingga dalam hal ini pembelajaran daring yang dilakukan hanya sebagai tambahan dalam memperdalam materi dan juga sarana penyampaian materi pembelajaran ketika pembelajaran jarak jauh dengan alasan tertentu dari sekolah.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah dilakukan secara mandiri dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah disepakati bersama yaitu *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Youtube*, buku LKS, dan juga buku paket. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik mengikuti pembelajaran (Basri dan Sumargono, 2018: 28). Pemilihan media pembelajaran online tersebut wajib diakses oleh masing-masing siswa secara mandiri. Peran guru pada saat pembelajaran daring hanya memberikan intruksi, membagikan materi pembelajaran, dan juga memberikan penugasan melalui media pembelajaran tersebut sehingga nantinya materi yang telah diberikan dapat diakses, dibaca, dipelajari, dan dikerjakan secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS diawali dengan guru memberikan intruksi untuk melalui *WhatsApp Group* terkait waktu pelaksanaan pembelajaran sejarah serta media yang akan digunakan untuk mengawali pembelajaran, guru juga memberikan motivasi sehingga siswa nantinya dapat mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru kemudian membagikan materi pembelajaran melalui *WhatsApp Group* maupun *Google Classroom* sesuai dengan intruksi yang telah diberikan. Karena dalam *WhatsApp Group* komentar dinonaktifkan, jadi guru hanya melihat partisipasi siswa melalui informasi pesan yang telah dikirimkan. Pelaksanaan pembelajaran sejarah saat daring ini dilaksanakan pada hari selasa dan jumat. Pada hari selasa pembelajaran sejarah dilakukan pada pukul 07.30-08.30. Sedangkan pada hari jumat pembelajaran sejarah dilakukan pada pukul 09.00-10.00.

Proses pembelajaran daring mendorong guru memberikan inovasi strategi pembelajaran sehingga nantinya siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran meskipun dalam jarak jauh. Ibu Niswatin, S.Pd. dan Ibu Nurul Aini, S.Pd. melakukan beberapa strategi pembelajaran pada saat daring dengan membagikan video pembelajaran terkait materi pembelajaran baik melalui *WhatsApp Group* maupun *Google Classroom*.

Melalui video yang dibagikan tersebut, siswa wajib untuk menyimak sampai video tersebut selesai. Setelah itu, guru kemudian meminta kepada siswa untuk memberikan deskripsi terkait video yang sudah ditonton. Hasil deskripsi terkait video pembelajaran diberikan tenggat waktu untuk dikumpulkan dan menjadi bahan evaluasi atau penilaian pada pertemuan pembelajaran. Dengan begitu, siswa nantinya akan berantusias untuk mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diberikan selain video pembelajaran adalah dengan memberikan intruksi untuk mempelajari materi yang ada di LKS secara mandiri melalui WhatsApp Group. Untuk bahan penilaian, siswa diminta untuk mengerjakan latihan- latihan soal yang ada di LKS.

2) Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan komponen utama dalam *blended learning*. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan seperti pada umumnya yaitu dengan melakukan interaksi secara langsung antara guru dan siswa di sekolah. Kegiatan tatap muka pada masa pandemi dikenal dengan luring yang aktifitasnya dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet maupun intranet (Ambarita dkk, 2020: 5). Pembelajaran tatap muka yang dilakukan di MA Al-Qodiri VIII Kelir merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran *blended learning* ini diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran sejarah. Pembelajaran tatap muka mata pelajaran sejarah berlangsung selama satu minggu dua kali yaitu setiap hari jumat-sabtu dan pelaksanaannya dilakukan selama satu jam pelajaran atau sekitar 60 menit. Pelajaran sejarah di kelas XI IPS pada hari selasa-sabtu terdapat pada jam yang sama yaitu jam ke-2 pelajaran tepat pukul 08.00-09.00. Lokasi pembelajaran tatap muka tersebut dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan sekolah.

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka kembali mendapat respon yang cukup baik dari siswa/i di MA Al-Qodiri VIII Kelir. Pembelajaran tatap muka dianggap sebagai pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif hal tersebut sejalan dengan pernyataan siswa/i kelas XI IPS. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS adalah dengan mengimplementasikan RPP yang telah dibuat sebagai acuan proses pembelajaran. Untuk membuka pembelajaran terlebih dahulu guru memberi salam dan melaksanakan doa sebagaimana tahap dalam mengawali pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa dan refleksi terkait materi pembelajaran yang kemudian disusul dengan memberikan materi pembelajaran. Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami. Setelah materi materi pembelajaran sudah tersampaikan selanjutnya adalah memberikan penugasan seperti mengerjakan soal-soal atau lainnya sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Tahap akhir dalam pembelajaran adalah membuat kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan disusul dengan menutup pembelajaran.

3) Evaluasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran sejarah

Bentuk penilaian yang dilakukan tergolong menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Media pembelajaran sejarah yang digunakan dalam proses pembelajaran daring berupa *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, dan Youtube. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah berupa buku LKS.

Pada ranah pengetahuan, Ibu Niswatin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah menjelaskan bahwa media yang digunakan ketika pembelajaran daring berupa

WhatsApp Group dan *Google Classroom*. Penilaian pada ranah kognitif ini dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian tersebut berupa penugasan-penugasan keterampilan, kreativitas dan praktik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan pada saat kegiatan daring guru sering memberikan video pembelajaran dan memberikan penugasan untuk mendeskripsikan video yang telah ditonton berdasarkan pemahaman masing-masing siswa. Selain itu, penilaian juga dapat diambil melalui latihan soal, ulangan harian, dan ulangan semester. Penilaian tersebut juga dilakukan ketika pembelajaran tatap muka baik sebelum pandemi ataupun pada saat diterapkannya *blended learning* saat ini. Tujuan diadakannya penilaian pada dasarnya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengingat dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan.

Ranah sikap yang diambil sebagai bahan evaluasi pembelajaran sejarah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nurul Aini, S.Pd. bahwa penilaian yang diambil pada saat pembelajaran daring yaitu melalui pengumpulan tugas yang diberikan melalui platform yang digunakan yaitu *WhatsApp Group* atau *Google Classroom*. Apabila siswa tersebut telah menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya maka itu yang dianggap aktif mengikuti pembelajaran. Sedangkan penilaian yang diambil pada saat pembelajaran tatap muka adalah melalui kehadiran siswa, respon yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung berupa tanya jawab terkait materi pembelajaran, dan pengumpulan tugas.

Penilaian pada ranah keterampilan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengukur keterampilan siswa terhadap penguasaan materi yang telah diberikan. Penilaian pada ranah keterampilan ini biasanya diberikan guru memberikan penugasan dalam bentuk praktik. Dalam pembelajaran daring guru biasanya memberikan video pembelajaran. Melalui video tersebut siswa diminta untuk mendeskripsikan terkait isi video pembelajaran sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka siswa biasanya diminta untuk mempresentasikan terkait materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, di MA Al-Qodiri VIII Kelir pada masa pandemi Covid-19 tetap menggunakan kurikulum 2013. Sebelum proses pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran sejarah dilakukan, guru wajib mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan menyesuaikan kondisi di masa pandemi. RPP dan Silabus yang digunakan berupa RPP dan silabus esensial. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran sejarah meliputi pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dilakukan selama 2 kali dalam seminggu dengan komposisi pembelajaran *blended learning* yang ditetapkan dengan presentase 25/75 artinya 25% pembelajaran dilakukan dengan daring dan 75% pembelajaran dilakukan dengan tatap muka.

Kedua, Kelebihan penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran sejarah adalah memberikan inovasi dalam pembelajaran, cocok untuk kegiatan tatap muka terbatas, dan lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan pembelajaran daring saja. Dibalik kelebihan tersebut, tentunya memiliki kekurangan di dalamnya yaitu koneksi internet yang kurang stabil dalam proses pembelajaran

daring, siswa cenderung malas mengikuti pembelajaran, dan kurangnya dukungan SDM. Meskipun masih ada kendala yang ada, pada dasarnya sekolah juga sudah berupaya memberikan solusi dan inovasi-inovasi supaya pembelajaran pada masa pandemi seperti ini tetap dapat terlaksana dan materi pembelajaran bisa tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L., dan Wahyuni, S. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Alfansyur, A., dan Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*. 5(2).(Online)(<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/pdf>), diakses 4 Februari 2022.
- Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ambarita, J., dkk. 2020. *Pembelajaran Luring*. Jawa Barat: Adab.
- Bilfaqih, Y., dan Qomarudin, M.N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwiyogo, W.D. 2020. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Guba, E.G., dan Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey- Bass Publisers.
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching Of History* (Terj: Purwanta dan Hardiwanti, Y). Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, H. 2007. Membangun Kriteria Rekonstruksi Sejarah. *Jurnal Arah Reformasi Indonesia*.34.(Online)(<https://repository.usd.ac.id/5904/1/Full%20text%20Membangun%20Kriteria.pdf>), diakses 16 Maret 2022.
- Putri, D.P.E. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. 6(1). (Online)(<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/1326/672>), diakses 15 Maret 2022.
- Sanjaya, J.B., dan Rastini. 2020. Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Memenuhi Hak Pendidikan. *Journal Of Indonesian Law*.2 (1).(Online)(e-journal.iainsalatiga.ac.id/index/php/jil/article/view/4583/pdf), diakses 11 Februari 2022.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. *Coronavirus Desease (COVID-19)* (Online)(https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1).